

ABSTRAK

Nanda Fauziyah Hanum, 12102173011, 2021, Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama terhadap Tradisi *Nyadran* Sebelum Melangsungkan Pernikahan (Studi Kasus di Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek), Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Pembimbing Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci: Tradisi *Nyadran*, Pernikahan, Tokoh Adat dan Tokoh Agama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tradisi *nyadran* sebelum melaksanakan pernikahan mempunyai makna sebuah tradisi yang dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan, dimana tradisi tersebut dilakukan dengan membawa sesajian dan makanan-makanan lainnya yang digunakan sebagai penghantar doa yang selanjutnya dibawa ke makam para leluhur, melakukan doa bersama untuk leluhur serta meminta doa untuk kelancaran pernikahan yang akan diselenggarakan.

Fokus Penelitian yaitu: (1) Bagaimana proses *nyadran* pra-nikah di Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek? (2) Bagaimana pandangan tokoh adat dan tokoh agama tentang *nyadran* pra-nikah?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek memahami konsep dari tradisi *nyadran*.

Adapun Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Hukum Empiris, dan pendekatan penelitiannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data primer dan data sekunder yaitu dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) proses *nyadran* itu dilakukan pada hari Kamis Kliwon yang biasanya dilakukan pada pagi hari. Di Desa Pringapus bagian Picis, memiliki kebiasaan sebelum melangsungkan pernikahan biasanya *nyekar* ke makam leluhur. Selain itu juga mengadakan *genduren* (selamatan) atau bisa disebut dengan *ngirim leluhur* yang dilakukan di suatu makam yang dianggap keramat dengan membawa sesajian. (2) Tokoh adat menganggap tradisi tersebut sebagai sebuah kebudayaan yang tidak dapat disalahkan juga tidak dapat dibenarkan karena semua kembali pada kepercayaan masing-masing. Tokoh agama menganggap tradisi *nyadran* diperbolehkan asalkan tidak mengandung kemusyrikan. Jika masih berbau kemusyrikan maka secara tegas tidak diperbolehkan. Apabila di suatu desa sudah mampu meninggalkan maka lebih baik ditinggalkan saja.

ABSTRACT

Nanda Fauziyah Hanum, 12102173011, 2021, The Views of Traditional and Religious Leaders on the *Nyadran* Tradition Before Holding a Marriage (Case Study in Pringapus Village Dongko District Trenggalek Regency), Thesis, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law Science, State Islamic Institute of Tulungagung, Advisor Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Keywords : *Nyadran* Traditions, Weddings, Traditional and Religious Figures

This research is motivated by the *nyadran* tradition before carrying out a wedding which has the meaning of a tradition carried out before the wedding, where the tradition is carried out by bringing offerings and other foods that are used as prayer conductors which are then taken to the tombs of the ancestors, praying together for the ancestors and ask for prayers for the smoothness of the wedding to be held.

Research focus is: (1) how is the process of pre-marriage *nyadran* in Pringapus Village Dongko District Trenggalek Regency? (2) what are the views of traditional leaders and religious leaders regarding pre-wedding *nyadran*?. The purpose of this study is to find out how the people of Pringapus Village Dongko District Trenggalek Regency understand the concept of the *nyadran* tradition.

The research method used is the Empirical Legal Research Method, and the research approach is using a qualitative approach. Data collection methods used through observation, interviews and documentation. Sources of data obtained are from primary data and secondary data, namely from books and documents related to research. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data used is the triangulation method. The results of this study are: (1) the *nyadran* process is carried out on Thursday Kliwon which is usually carried out in the morning. In the village of Pringapus, part of Picis, it is customary before marriage to usually go to their ancestral graves. Besides that, they also hold *genduren* (*selametan*) or can be called by sending ancestors which is carried out in a tomb that is considered sacred by bringing offerings. (2) Customary leaders consider the tradition as a culture that cannot be blamed nor can it be justified because everyone returns to their respective beliefs. Religious leaders consider the *nyadran* tradition to be permissible as long as it does not contain polytheism. If it still smells of polytheism, it is strictly not allowed. If a village has been able to leave, it is better to just leave it.

المستخلص

ناندا فوزية هانوم ، ٢٠٢١ ، ١٢١٠٢١٧٣٠١١ ، آراء الزعماء التقليديين والزعماء الدينيين حول تقليد نيدران قبل عقد الزواج (دراسة حالة في قرية برينجابوس ، مقاطعة دونغكو ، مقاطعة ترينجالك) ، أطروحة ، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والقانون دراسات ، معهد الدين الإسلامي ، ولاية تولونغونغ ، مستشار الدكتوراه قطب الدين أليك ، بكالوريوس في الدين ، ماجستير في الشريعة الإسلامية

الكلمات المفتاحية: تقليد نيدران ، الزواج ، الشخصيات التقليدية والدينية

الدافع وراء هذا البحث هو تقليد نيدران قبل إجراء حفل زفاف يحمل معنى تقليد تم إجراؤه قبل الزفاف ، حيث يتم تنفيذ التقليد من خلال تقديم القرابين والأطعمة الأخرى التي تستخدم كقائمٍ للصلاة والتي يتم نقلها بعد ذلك إلى قبور الأجداد ، يصلون معًا من أجل الأجداد ويطلبون صلوات العرس السلس.

صياغة المشكلة ، وهي: (١) كيف تتم عملية نيدران قبل الزواج في قرية برينجابوس ، مقاطعة دونجكو ، ترينجالك ريجنسي؟ (٢) ما هي آراء الزعماء التقليديين والدينيين بخصوص نيدران قبل الزفاف؟ كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيف يفهم سكان قرية برينجابوس ، مقاطعة دونغكو ، ريجنسي ترينجالك ، مفهوم تقليد نيدران.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث القانوني التجريبي ، ونهج البحث يستخدم منهجًا نوعيًا. طرق جمع البيانات المستخدمة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات التي تم الحصول عليها هي من البيانات الأولية والبيانات الثانوية ، وبالتحديد من الكتب والوثائق المتعلقة بالبحث. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات المستخدمة هو طريقة التثليث

نتائج هذه الدراسة هي: (١) يتم تنفيذ عملية نيدران يوم الخميس كليون والتي تتم عادة في الصباح. في قرية برينجابوس ، وهي جزء من فيجيس ، من المعتاد قبل الزواج الذهاب إلى قبور أجدادهم. إلى جانب ذلك ، لديهم أيضًا سلامة (جنس) أو يمكن استدعاؤهم عن طريق إرسال أسلاف يتم إجراؤه في قبر يعتبر مقدسًا عن طريق تقديم القرابين. (٢) يعتبر القادة العرفيون التقليدي ثقافة لا يمكن إلقاء اللوم عليها ولا يمكن تبريرها لأن الجميع يعود إلى معتقداته الخاصة. يعتبر القادة

الدينون أن تقليد نيدران مسموح به طالما أنه لا يحتوي على تعدد الآلهة. إذا كانت لا تزال تفوح منها رائحة الشرك ، فهذا ممنوع تمامًا. إذا تمكنت قرية ما من المغادرة ، فمن الأفضل تركها.